

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan tindakan untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan.¹²

Menurut Frederick J. Medonald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan dan reaksi yang efektif untuk mencapai tujuan.¹³

Menurut Aunurrahman, motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi yang ada dalam dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.¹⁴

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, motivasi belajar adalah suatu kekuatan (*power motivation*), suatu daya penggerak (*driving force*), atau alat untuk membangun kemauan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. konteks

¹² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011, h.3

¹³ Zalyana , AU, *Psikologi Perkembangan*, Pekanbaru: CV Mutiara, 2014, h.53

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014,h.180

perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵

Dari beberapa pengertian motivasi belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dalam belajar perlu dilakukan dengan baik, baik itu motivasi dari luar maupun dari dalam diri siswa, karena tanpa motivasi dalam belajar siswa tidak akan dapat menerima atau melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

1) Motivasi belajar intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif yang bersifat aktif atau berfungsi dan tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan siapa pun yang menasihati atau menyemangatnya, ia rajin mencari buku untuk dibaca. Kemudian jika dilihat dari tujuan kegiatan yang dilaksanakan (misalnya kegiatan belajar mengajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam tindakan belajar itu sendiri.

2) Motivasi belajar ekstrinsik

¹⁵ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.26

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan yang berada di luar apa yang dipelajarinya. Seperti angka kredit, ijazah, tingkat hadiah, medali kompetisi, dan kompetisi negatif seperti hukuman.¹⁶ Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik di dalam motivasi berasal dari dalam diri individu tanpa ada rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya memberi pujian, memberi nilai hingga memberi hadiah dan faktor luar lainnya yang mempunyai penggerak motivasi.¹⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi sebagai kekuatan mental mempunyai tingkatan. Para ahli psikolog mempunyai pendapat berbeda mengenai tingkat kekuatan ini. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Walaupun secara umum mereka sepakat bahwa motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut umumnya berasal dari aspek biologis atau fisik manusia.
- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang sudah dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai gambaran, orang

¹⁶ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.86

¹⁷ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.50

yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk mendapatkan makanan ini, masyarakat harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “belajar dengan baik” adalah motivasi sekunder.¹⁸

Dari penjelasan di atas, motivasi belajar memerlukan dukungan terpenuhinya unsur-unsur yang dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa untuk belajar. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari diri siswa itu sendiri maupun dapat berasal dari lingkungan sekitar siswa.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Evelin Siregar dan Hartini Nara mengutip buku Ali Imbron mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses belajar. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita/ aspirasi pembelajaran
- 2) Kemampuan pembelajaran
- 3) Kondisi pembelajaran
- 4) Kondisi lingkungan belajar
- 5) Unsur pembelajaran/pembelajaran yang dinamis
- 6) Upaya guru dalam mengajar siswa¹⁹

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.86

¹⁹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h.53

- 1) Konsep diri
- 2) Jenis kelamin
- 3) Pengakuan
- 4) Cita-cita
- 5) Kemampuan belajar
- 6) Kondisi siswa
- 7) Keluarga
- 8) Keadaan lingkungan
- 9) Upaya guru untuk memotivasi siswa
- 10) Unsur dinamis dalam pembelajaran²⁰

Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usahakan tujuan pembelajaran jelas dan menarik
- 2) Ciptakan suasana sejuk dan menyenangkan
- 3) Guru harus bersemangat dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik
- 4) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- 5) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- 6) Berusaha untuk banyak memberikan apresiasi dan pujian dari pada menghukum dan mengkritik
- 7) Memberikan pekerjaan rumah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- 8) Memberikan kejelasan

²⁰ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabet, 2014), h.181

- 9) Menghargai hasil karya siswa
- 10) Menggunakan metode atau cara dan media pembelajaran yang bervariasi.²¹

Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Upaya yang dimaksud di sini adalah strategi yang digunakan guru untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

d. Indikator Motivasi Belajar

Dalam buku Sadirman, motivasi yang ada pada diri setiap orang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Rajin menghadapi tugas (bisa bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Tangguh dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat menyerah) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mencapai kinerja sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diraihinya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai persoalan” bagi orang dewasa, misalnya (masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala kejahatan, maksiat dan sebagainya)
- 4) Lebih suka bekerja sendiri

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 322

- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (bila yakin akan suatu hal)
- 7) Senang menemukan dan memecahkan masalah.²²

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, ada tiga ciri dasar motivasi yang berkaitan dengan siswa, yaitu usaha, ketekunan, dan arah. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Usaha (*Effort*)
- 2) Ketekunan (*Persistence*)
- 3) Arah (*Direction*)²³

Dimiyati dan Mudjiono mengutip Maslow dan Rogers, setiap individu termotivasi untuk mengaktualisasikan dirinya. Ia menemukan 15 ciri orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Kemampuan mengamati realitas secara efisien, apa adanya, dan terbatas pada subjektivitas.
- 2) Dapat menerima diri sendiri dan orang lain secara alami.
- 3) Berperilaku spontan, sederhana dan wajar
- 4) Fokus pada tugas atau masalah
- 5) Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi
- 6) Mempunyai kebebasan kemandirian terhadap lingkungan hidup dan budaya; ia mampu disiplin diri, aktif dan

²² Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...*, h.83

²³ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi...*, hal. 170

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Rasa hormat yang berlebihan, pemberian status, popularitas dianggap kurang penting dibandingkan pengembangan diri.

- 7) Dapat menghargai dengan rasa hormat dan semangat.
- 8) Dapat mengalami pengalaman puncak, yang diwujudkan dalam kreativitas, penemuan, aktivitas intelektual atau persahabatan.
- 9) Mempunyai rasa ketertarikan dan solidaritas kemanusiaan yang tinggi.
- 10) Dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar
- 11) Memiliki karakter terbuka dan bebas prasangka
- 12) Memiliki standar kesucilaan yang bebas dari prasangka
- 13) Memiliki selera humor yang terdidik
- 14) Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan, misalnya dalam bidang pengetahuan, seni atau keterampilan
- 15) Memiliki otonomi yang tinggi.²⁴

Djali mengutip buku Johnson dan Schwitzgebel & Kalb, bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Lebih menyukai situasi atau tugas yang memerlukan tanggung jawab pribadi atas hasil dan tindakan berdasarkan keberuntungan, nasib, dan peluang
2. Pilih tujuan yang realistis namun menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu berisiko.

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran...*, h. 92

3. Carilah situasi atau pekerjaan dimana ia mendapat umpan balik yang segera dan nyata untuk menentukan apakah hasil pekerjaannya baik atau tidak.
4. Senang bekerja sendiri dan berkompetisi untuk mengungguli orang lain
5. Mampu menunda pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak termotivasi untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya jika hal-hal tersebut menjadi landasan pencapaian, ukuran keberhasilan.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa apabila indikator-indikator diatas dimiliki siswa dalam belajar maka besar kemungkinan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik yaitu ada yang rajin, bersungguh-sungguh, siswa dapat membuat soal dari buku yang dipelajari dan menjawab soal yang diberikan oleh guru. guru dan mengerjakannya. tugas dengan baik.

2. Model Pembelajaran *Joyfull Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *joyfull learning*

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar atau tutorial di kelas. Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut

Komalasari, model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang diuraikan dari awal sampai akhir dan disajikan secara unik oleh guru. Sedangkan Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat beberapa jenis model, salah satunya adalah model *joyfull learning*. Model ini merupakan salah satu jenis pembelajaran bila diartikan dalam bahasa Indonesia. Ini adalah pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran yang menyenangkan Ini merupakan strategi praktis dalam kegiatan belajar mengajar.²⁵

Joyfull Learning adalah suasana belajar yang kondusif yang mampu menyenangkan siswa sehingga memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran dengan tingkat perhatian yang tinggi. Sedangkan menurut Ismail, *Joyfull Learning* adalah proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga akan menarik minat siswa untuk terlibat aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.²⁶ Mulyasa

²⁵Anggoro, Subuh, Wahyu Sopandi, dan Muhammad Solehuddin, *Influence of Joyfull learning on Elementary School Student's Attitudes Toward Science*, Journal of Physics Conference series 812 012001, Vol. 1 No. 2, (bandung: Universitas Pendidikan Indonesia 2017), hal. 2

²⁶Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Bandung: PT Ghalia Indonesia, 2009, h.17

menyatakan bahwa *joyfull learning* adalah suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kekompakan yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.²⁷ Sedangkan menurut peneliti, *joyfull learning* adalah pembelajaran yang membuat siswa nyaman dan aman di dalam kelas sehingga siswa lebih aktif, bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) dimulai dari seorang guru yang dapat menikmati pekerjaannya, artinya seorang guru harus bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakannya dan ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Apabila seorang guru dapat menikmati kegiatan mengajar maka ia akan selalu berada dalam suasana yang sangat menyenangkan sehingga proses pemberian informasi, motivasi, atau penawaran nilai-nilai dan kemandirian kepada siswa akan sangat menggembirakan. Perasaan nyaman dan gembira yang dirasakan guru dalam pembelajaran akan memberikan pengaruh yang mendasar terhadap siswa, dimana siswa juga akan senang dan nyaman dalam menjalani proses pembelajaran. Hasilnya tentu saja transformasi nilai dan pengetahuan bisa tepat sasaran.²⁸

Nasution menyatakan, dalam buku Darmansyah, guru ideal di mata siswa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

²⁷E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Impelementas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h.47

²⁸ Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi, Guru Yang Inspiratif Dan Disenangi Siswa*, Jakarta: Widyatama, 2009, h.28

- 1) Suka membantu mengerjakan tugas sekolah, menjelaskan pelajaran dan tugas dengan jelas dan mendalam serta memberikan contoh saat mengajar.
- 2) Ceria, gembira, mempunyai rasa humor, dan merupakan anggota kelompok kelas.
- 3) Bersikap ramah seperti sahabat, merasa menjadi anggota kelompok kelas.
- 4) Menunjukkan perhatian kepada siswa dan memahaminya
- 5) Berusaha menjadikan tugas sekolah menarik, membangkitkan rasa hormat pada siswa
- 6) Tegak, mampu menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat dalam diri siswa
- 7) Tidak pilih kasih, tidak ada anak kesayangan.
- 8) Tidak suka mengomel, mengkritik, mengejek, menyindir
- 9) Benar-benar mengajarkan kepada siswa sesuatu yang berharga baginya.
- 10) Memiliki kepribadian yang menyenangkan.²⁹

Kemudian Hart dalam buku Darmansyah menyebutkan sikap guru yang paling tidak disukai siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terlalu sering marah, tidak pernah tersenyum, sering mengkritik dan mengancam.

²⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta; Bumi Aksara, 2010, h.53

- 2) Tidak suka membantu siswa mengerjakan tugas sekolah, tidak menjelaskan pelajaran dan tugas dengan jelas, tidak melakukan persiapan.
- 3) Pilih kasih, menindas siswa-siswa tertentu.
- 4) Tinggi hati, sombong dan tidak mengenal siswa.
- 5) Tidak pengertian, kejam, tidak toleran, kasar, terlalu keras, menjadikan kehidupan siswa suram.
- 6) Tidak adil dalam ulangan dan ujian.
- 7) Tidak menjaga perasaan siswa, membentak siswa di depan teman sekelasnya; siswa takut, merasa tidak aman.
- 8) Tidak memperhatikan siswa dan tidak memahami siswa.
- 9) Memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang tidak sesuai.
- 10) Tidak mampu menjaga kedisiplinan di kelas, tidak mampu mengendalikan kelas dan tidak menimbulkan rasa hormat terhadap diri sendiri.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar pembelajaran berjalan dengan aman dan nyaman sehingga pembelajaran dapat tercapai.

³⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor ...*, hal. 54-55

b. Ciri-Ciri *joyfull learning*

Menurut Indrawati dan Wan Wan Setiawan, ciri-ciri *joyfull learning* adalah: santai, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar siswa, keterlibatan penuh, perhatian siswa terfokus, lingkungan belajar yang menarik (misalnya kondisi kelas terang, terorganisir tempat duduk, siswa leluasa untuk bergerak), semangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi.³¹

Menurut Muhammadjauhar, ciri-ciri belajar menyenangkan adalah:

- 1) Terdapat lingkungan yang santai, tidak menimbulkan stres, aman, menarik dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun salah untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.
- 2) Terjaminnya ketersediaan materi dan metode pembelajaran yang relevan
- 3) Keterlibatan seluruh indera dan aktivitas otak kiri dan kanan
- 4) Terdapat situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang dipelajari

³¹Indarawati dan Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta: PPPPTK Pers,2009, h.16

- 5) Terdapat situasi belajar emosional yang positif ketika siswa belajar bersama, dan ketika terdapat humor, dorongan, waktu istirahat dan dukungan yang antusias.³²

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) memberikan dampak positif, dimana guru tidak menjadikan siswa: takut berbuat salah dan dihukum, takut ditertawakan teman, dan takut dianggap sepele oleh guru dan teman. Sedangkan sebaliknya, pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan siswa: berani bertanya, berani mencoba/berbuat, berani mengemukakan pendapat/gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain.³³

Menurut Iif Khoiru dan Sofan Amri, pembelajaran gembira dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuannya dengan penekanan pada *learning through doing*.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat dan berbagai cara untuk membangkitkan semangat, termasuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.

³² Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruksional*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011, h. 164

³³ Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruksional*,..., h.46

- 3) Guru menata kelas dengan memajang buku dan bahan pembelajaran yang lebih menarik serta menyediakan sudut baca.
- 4) Guru menerapkan metode pengajaran yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk metode pembelajaran kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam memecahkan suatu masalah, mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.³⁴

Kemudian menurut Darmansyah ciri-ciri *joyfull learning* adalah wajah siswa memancarkan sinar kegembiraan, siswa lebih aktif dan kreatif dalam bertanya, berdiskusi dan menjawab berbagai pertanyaan, siswa mengerjakan tugas dengan motivasi tinggi, siswa merasa waktu pelajaran sangat terbatas. singkat sekali, pertemuan-pertemuan Mereka menantikan pertemuan berikutnya dengan penuh semangat, penuh harapan, semoga sang guru menjadi idola yang banyak digemari.³⁵ Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *joyfull learning* mempunyai beberapa ciri. Diantaranya siswa lebih aktif dan kreatif dalam bertanya, siswa mampu menjawab berbagai pertanyaan, siswa mengerjakan tugas dengan penuh motivasi, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.

³⁴ Iif Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, h.2

³⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor...*, h. 7

c. Suasana Belajar yang Menyenangkan (*Joyfull Learning*)

Suasana belajar penting bagi kegiatan pembelajaran. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan suasana yang semrawut, sibuk, tidak bahagia, dan banyak gangguan tentu tidak mendukung efektifnya kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik, menyenangkan, menantang dan mengasyikkan. Artinya suasana belajar turut menentukan motivasi, aktivitas, dan keberhasilan belajar siswa.³⁶

Menurut Bambang Warsita, suasana belajar yang menyenangkan dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan alternatif pilihan bagi siswa yang lambat atau cepat dalam melaksanakan tugas belajar.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi siswa yang kurang berprestasi atau berprestasi rendah.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi pengembangan potensi seluruh siswa secara optimal.
- 4) Menciptakan kerjasama yang saling menghargai, baik antar siswa, guru dan pengelola pembelajaran lainnya.
- 5) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara siswa dan guru, sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hal. 52

- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri.³⁷

Joyfull learning juga dapat tercipta melalui suasana kelas yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas menjadi penentu psikologis utama yang mempengaruhi akademisi.³⁸ Banyak hal yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk memberikan kenyamanan kepada siswa, antara lain: menata meja dan kursi yang memungkinkan siswa menerima akses informasi dengan baik dan merata, memberikan aroma tertentu untuk membangkitkan semangat dan motivasi, menata bunga dan berbagai tanaman. yang akan memberikan kesegaran, pemilihan warna cat tembok yang sesuai dengan kebutuhan ruang belajar, memasang poster tentang ikon tertentu atau topik utama pembelajaran dan memajang poster berisi kalimat-kalimat informatif yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi berprestasi dan juara di kelasnya.³⁹

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa suasana pembelajaran sangat perlu diperhatikan karena suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sedangkan suasana belajar yang semrawut, sibuk, tidak tenang dan banyak gangguan akan mengganggu

³⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008, h.288-289

³⁸ Bobby Deporter dkk, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa,1999, h.49

³⁹ Darmansyah *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor ...*, h.26

pembelajaran dan menjadikan kegiatan pembelajaran tidak efektif.

d. Langkah-langkah pembelajaran *joyfull learning*

Dalam *joyfull learning* ini, kita akan mencoba membangun pengalaman belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Disini guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran.

Joyful learning mempunyai beberapa langkah kegiatan, antara lain tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penutupan.

1. Pada tahap persiapan, pendidik dapat merangsang peserta didik agar mempunyai rasa ingin tahu dan minat belajar. Guru dapat memberikan apersepsi berkaitan dengan kondisi nyata atau berdasarkan pengalaman siswa.
2. Pada tahap penyampaian, guru dapat menyampaikan bahan ajar dengan menerapkan metode, media, dan model pembelajaran yang bervariasi. Siswa berpartisipasi secara aktif dan penuh pada tahap ini, misalnya dengan presentasi, diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan sebagainya. Guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, diselingi humor, melakukan tanya jawab interaktif, memberikan lantunan/icebreaking/senam otak untuk mengecek konsentrasi siswa.

3. Pada tahap pelatihan, siswa mempraktikkan keterampilan yang diajarkan guru dan mendapatkan umpan balik dari pembelajaran. Guru dapat memberikan kuis atau permainan edukatif untuk menindaklanjuti hasil pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan guru.
4. Pada tahap penutup, guru memberikan kesimpulan dan tugas untuk mengembangkan bahan ajar. Guru juga dapat menanyakan perasaan siswa mengenai proses pembelajaran yang disampaikan.

Penerapan pembelajaran menyenangkan perlu diterapkan oleh para guru di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Guru perlu membangun komunikasi aktif dengan siswa, mengendalikan kelas secara kondusif, memahami berbagai jenis metode pengajaran dan icebreaking/brain gym. Guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi agar pembelajaran dapat menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Adapun Langkah-langkah yang bisa di terapkan dalam pembelajaran di kelas selengkapny adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode diskusi dan Tanya jawab

- 2) Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok
- 3) Peserta kelompok membuat soal dan jawaban sebanyak anggota kelompok di dalam kertas dua lembar sebagai pegangan guru
- 4) Setiap kelompok mempersiapkan soal didalam kertas kecil yang berukuran sama (untuk bermain gambar)
- 5) Secara bergantian anggota kelompok berpasangan untuk bermain berdua di depan dan siswa yang kalah kembali ke kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan Guru memberikan durasi tertentu untuk mengerjakan dan menjawab soal
- 6) Peserta didik mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- 7) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan peserta didik, Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, peserta didik harus mengumpulkan lembar jawaban kepada guru.
- 8) Guru melakukan penilaian, penilaian dilakukan berdasarkan seberapa banyak soal yang peserta didik kerjakan dan jawab dengan benar.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran lebih mudah dan dapat menarik perhatian siswa. Dalam langkah-langkah pembelajaran *joyfull learning* tersebut, guru dapat menggunakan perangkat dan

sumber pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan tahapan pembelajaran menyenangkan dan evaluasi.

e. Hubungan *Joyfull Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Joyfull learning mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa dikatakan termotivasi apabila menemukan ciri-ciri seperti: mengikuti pelajaran, mengerjakan contoh soal, mengerjakan latihan, mengadakan diskusi, serius dalam belajar ketika mengikuti pelajaran, mempunyai catatan yang lengkap, menaruh perhatian besar. dalam kegiatan belajar, tidak mudah terdistraksi ketika belajar, mudah konsentrasi ketika belajar, bertanya ketika belum jelas, menjawab pertanyaan, memberi masukan, tertarik mengerjakan soal latihan, menyimpulkan materi pelajaran dan rajin mencari sumber belajar lain dan indikator motivasi tersebut dapat tercipta melalui belajar menyenangkan (*joyfull learning*).⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *joyfull learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang melaksanakan *joyfull learning* dengan baik juga akan mampu meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

⁴⁰ Sunnah, Sri Buwono & Endang Uliyanti, “Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan social dengan menggunakan metode diskusi”⁵

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi dan studi literatur dalam penelitian ini:

1. Kasmawati (2017), melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pekan baru. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, taraf signifikansi sebesar 5% ($0,667 > 0,195$, hal ini berarti H_a diterima, H_o ditolak r_h (hitung) = $0,667$ jika dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikansi 1% ($0,667 > 0,254$), hal ini berarti H_a diterima, H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.⁴¹ Persamaan antara penelitian yang dilakukan Kasmawati dengan penelitian ini adalah sama di variabel Y yaitu motivasi belajar siswa, bedanya dalam penelitian ini terletak pada variabel X yang akan diteliti yaitu komunikasi interpersonal guru, dan juga terletak pada sekolah tempat penelitian dilakukan, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada bangku sekolah menengah pertama SMP Negeri 13 Kaur sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekan Baru.

⁴¹ Kasmawati, Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, Pekanbaru:2017

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Nur Hasan dengan judul “Pengaruh *Joyfull Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 4 Tangkil Tahun Pelajaran 2017/2018” hasil penelitian menunjukkan bahwa “*joyfull learning* mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SD N 4 Tangkil mengacu pada perhitungan uji t, hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 3,825 maka $DK = (T_{0,05;21} < t_{hitung})$ sehingga t_{hitung} pada daerah H_0 ditolak.”

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Nur Hasan dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh penerapan model *joyfull learning*, bedanya dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah motivasi belajar siswa, dan juga terletak pada sekolah tempat penelitian dilakukan, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada bangku sekolah menengah pertama. Negeri 13 Kaur, sedangkan penelitian Hasan dilaksanakan di SD N 4 Tangkil yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian yang dilakukan Hasan memperoleh hasil bahwa pembelajaran yang menyenangkan berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Tangkil.

3. Silfia Junita (2021): “Pengaruh *Joyful Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di

SMA Negeri 12 Pekanbaru”, Berdasarkan penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 3,007 dengan sig. (2-tailed) = 0,002 ($0,002/2= 0,001$), pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = 68$ diketahui t_{tabel} sebesar 1,995 dan 2,650 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.9952, 650), dan nilai sig t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *joyfull learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Kemiripannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel x dan y . Bedanya, pada penelitian-penelitian sebelumnya penelitian dilakukan pada tingkat sekolah menengah atas sedangkan peneliti pada tingkat sekolah menengah pertama dan juga pada mata pelajarannya. Penelitian ini mengkaji mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan penelitian sebelumnya pada mata pelajaran ekonomi.⁴²

4. Siti Khadijah (2016), melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Tandun”. Siti Khadijah adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan penelitian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%

⁴² Silfia Junita, Pengaruh Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, skripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau tahun 2021

dan 1% ($0,273 < 0,424 < 0,354$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pendekatan konstruktivis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Tandun.⁴³ Pada penelitian diatas persamaannya terletak pada salah satu variabel yaitu variabel Y, dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian sebelumnya diteliti pada tingkat SMA sedangkan penelitian ini pada tingkat SMP.

C. Kerangka Teoretik

Berdasarkan kajian teori diatas maka kerangka teoretik ini yaitu model joyfull learning ini memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal tersebut bisa dilihat jika pengaruh dari model joyfull learning baik maka motivasi belajar peserta didik juga akan baik dan sebaliknya jika pengaruh model joyfull learning kurang baik maka motivasi belajar peserta didik akan kurang baik juga. Adapun kerangka teoretiknya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoretik

Keterangan:

⁴³ Siti Khadijah, Pengaruh Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Atas Negeri 2 Tandun, Tandun:2016

X :Model *joyfull learning*

Y :Motivasi belajar siswa

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretik di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh model *joyfull learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 13 Kaur

Ha : Ada pengaruh model *joyfull learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 13 Kaur

